

## MODEL PEMBIASAAN UNGKAPAN BAHASA ARAB SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN MAHARAH KALAM SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Wildatul Hasanah & Umar Manshur

Universitas Nurul Jadid  
wildatulhasanah1602@gmail.com

---

### Abstract

Improving students' *maharah kalam* through the habituation of using Arabic expressions in daily activities is an important aspect of creating communicative and applicative Arabic language learning at MI Ihyaul Islam. This study aims to describe and analyze the implementation of the Arabic expression habituation method in improving students' *maharah kalam* at MI Ihyaul Islam. This study used a descriptive qualitative approach involving the madrasah principal, Arabic language teachers, and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation techniques. The results show that the continuous implementation of the Arabic expression habituation method was able to improve students' speaking skills, particularly in the use of simple sentences in daily activities within the school environment. This improvement was evident in students' confidence, fluency, and active participation in communicating in Arabic. The Arabic expression pocketbook served as a supporting medium that helped students understand, remember, and practice Arabic expressions independently. In addition, the contextual habituation of Arabic communication was able to form a simple *bi'ah lughawiyah* in the madrasah environment. This study concludes that the habituation method combined with the use of a pocketbook is effective in supporting the development of *maharah kalam* among Madrasah Ibtidaiyah students through direct communication practice in daily life. The implications of this study emphasize the importance of teachers' consistency in integrating the habituation of Arabic expressions and the use of pocketbooks as supporting media to create an active, communicative, and student-centered language environment.

**Keywords:** Habituation Method; Arabic Expressions; *Maharah Kalam*; Pocketbook; *Bi'ah Lughawiyah*.

Volume 10, Nomor 2, Juni 2026; 399-414

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>



**Abstrak:** Peningkatan *maharah kalam* siswa melalui pembiasaan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari merupakan aspek penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan aplikatif di MI Ihyaul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab dalam meningkatkan *maharah kalam* siswa di MI Ihyaul Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam penggunaan kalimat sederhana pada aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Peningkatan tersebut tampak pada keberanian, kelancaran, dan partisipasi aktif siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Buku saku ungkapan bahasa Arab berperan sebagai media pendukung yang membantu siswa memahami, mengingat, dan mempraktikkan ungkapan bahasa Arab secara mandiri. Selain itu, pembiasaan komunikasi bahasa Arab yang diterapkan secara kontekstual mampu membentuk *bi'ah lughawiyah* sederhana di lingkungan madrasah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan yang dipadukan dengan penggunaan buku saku efektif dalam mendukung pengembangan *maharah kalam* siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui praktik komunikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi guru dalam mengintegrasikan pembiasaan ungkapan bahasa Arab dan pemanfaatan buku saku sebagai media pendukung untuk menciptakan lingkungan bahasa yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

**Kata Kunci:** Metode Pembiasaan; Ungkapan Bahasa Arab; *Maharah Kalam*; Buku Saku; *Bi'ah Lughawiyah*.

## PENDAHULUAN

Di Madrasah Ibtidaiyah, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan intelektual dan spiritual peserta didik. Pembelajaran bahasa Arab perlu ditempatkan sebagai salah satu dasar utama sejak pendidikan dasar di madrasah (Amir & Nurjannah, 2022). Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan mufradat dan kaidah nahwu-sharaf, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa secara aktif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Halim & Farid Qomaruddin, 2025; Syamsiyah et al., 2023). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan empat maharah belum berkembang secara seimbang, khususnya maharah kalam yang masih kurang optimal karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada aspek teoritis, buku teks, dan keterampilan membaca (Zakiyah et al., 2025). Padahal, maharah kalam bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Arab sederhana baik di dalam maupun di luar

kelas (Barid et al., 2025; Paputungan, 2020; Sidiq et al., 2023). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa MI umumnya telah menguasai hafalan kosakata, tetapi masih mengalami kesulitan ketika melakukan percakapan sederhana. Hal ini ditandai dengan rendahnya rasa percaya diri, kurangnya keaktifan berbicara, serta terbatasnya kesempatan latihan komunikasi secara terarah dan berkelanjutan (Taufik et al., 2023). Situasi tersebut diperparah oleh keterbatasan waktu belajar, minimnya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*), dan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru, sehingga bahasa Arab cenderung dipandang sebagai beban kognitif daripada alat komunikasi yang fungsional (Maghfiroh, 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman berbahasa yang komunikatif dan kontekstual bagi siswa MI. Peneliti berargumen bahwa metode pembiasaan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Metode ini dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara konsisten di lingkungan sekolah sehingga siswa terbiasa berkomunikasi secara alami dan bertahap. Pembiasaan tersebut diperkuat dengan penggunaan buku saku kosakata dan ungkapan bahasa Arab sebagai media bantu pembelajaran sesuai jenjang kelas. Penerapan metode pembiasaan dinilai relevan dengan karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang belajar melalui peniruan dan pengulangan. Selain itu, pembiasaan berbahasa mampu membentuk *bi'ah lughawiyah* yang mendukung keberanian, kelancaran, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembiasaan mampu meningkatkan maharah kalam melalui latihan berbicara yang dilakukan secara terus-menerus (Halim & Farid Qomaruddin, 2025; Rivai et al., 2021; Ulya et al., 2022) Penelitian tersebut diterapkan di beberapa pondok pesantren, seperti Pondok Az Zahra Al Gontory, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, dan Pondok Pesantren Assalam Manado, dengan cara membiasakan santri menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari dan memberikan sanksi edukatif bagi pelanggar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembiasaan berbahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra maupun Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare berperan dalam meningkatkan maharah kalam siswa melalui pembentukan lingkungan bahasa Arab yang aktif di dalam dan luar

kelas (Alamsyah et al., 2022; Indayati, T., & Manshur, 2025; Indayati, 2025; Widi Astuti, Cahya Edi Setyawan, 2020) Selain itu, beberapa metode pembelajaran seperti Kuratul Kalam, pendekatan SAVI, muhadasah, dan role play juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena menekankan praktik komunikasi secara langsung (Utari et al., 2024)

Meskipun berbagai penelitian terdahulu membuktikan efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan maharah kalam, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lingkungan pondok pesantren dan lembaga kursus bahasa Arab. Penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong terbatas. Selain itu, kajian tentang pembiasaan penggunaan ungkapan bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar dan diterapkan dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah juga belum banyak ditemukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan MI dengan dukungan media buku saku sesuai jenjang kelas. Penelitian ini juga menempatkan pembiasaan bahasa Arab sebagai bentuk pembentukan bi'ah lughawiyah yang terarah untuk meningkatkan maharah kalam siswa secara bertahap. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang lebih optimal apabila siswa terbiasa menggunakan bahasa dalam situasi nyata dan komunikatif, bukan hanya mempelajari teori nahwu dan sharaf semata (Abdullah et al., 2021)

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kalam siswa di MI Ihyaul Islam. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembiasaan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, penggunaan buku saku sebagai media pendukung, serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kalam siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Ihyaul Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait strategi pembiasaan berbahasa pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran

bahasa Arab yang komunikatif, kontekstual, dan terintegrasi dengan aktivitas keseharian siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dan dilaksanakan di MI Ihyaul Islam yang berada di desa gunggungan lor kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. dengan melibatkan kepala madrasah, guru bahasa Arab, serta siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai partisipan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan Maharah Kalam siswa melalui penerapan metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab yang diintegrasikan ke dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah, dengan dukungan media buku saku yang disesuaikan dengan tingkat kelas.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk mencermati secara langsung praktik pembiasaan penggunaan ungkapan bahasa Arab dalam kegiatan rutin siswa di sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan metode pembiasaan tersebut. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari penelaahan buku saku ungkapan bahasa Arab, program pembiasaan berbahasa Arab, serta arsip kegiatan siswa.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Tahapan analisis meliputi proses pemilahan data, penyusunan dan penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran metode pembiasaan ungkapan bahasa Arab dalam meningkatkan Maharah Kalam siswa Madrasah Ibtidaiyah. Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik Triangulasi, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

## **HASIL**

Analisis data dalam penelitian ini disarikan dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci (kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa), serta studi dokumentasi yang relevan di MI Ihyaul Islam. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama untuk memotret secara komprehensif bagaimana

keterampilan berbicara (*maharah kalam*) siswa dikembangkan secara struktural dan kontekstual.

## **1. Peningkatan Maharah Kalam Melalui Metode Pembiasaan (Al-Thariqah al-I'tiyadiyah)**

### **a. Transformasi dari Hafalan Tekstual ke Kompetensi Komunikatif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, implementasi metode pembiasaan (*al-thariqah al-i'tiyadiyah*) penggunaan bahasa Arab di MI Ihyaul Islam secara signifikan berhasil mentransformasi kemampuan komunikasi lisan (*maharah kalam*) siswa. Sebelum metode ini diterapkan, potret pembelajaran bahasa Arab di kelas cenderung bersifat konvensional dan berorientasi pada aspek kognitif semata. Siswa terjebak pada aktivitas menghafalan kosakata (*mufradat*) secara terisolasi tanpa pernah diberikan ruang untuk mengaktualisasikannya dalam struktur kalimat yang utuh.

Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan bahasa (*linguistic gap*), di mana siswa memiliki simpanan kosakata yang cukup namun mengalami kelumpuhan komunikatif (*communicative paralysis*) saat diminta berinteraksi langsung. Guru bahasa Arab mengungkapkan kondisi awal tersebut sebagai berikut:

*"Sebelum ada pembiasaan ini, anak-anak sebatas tahu arti kata per kata. Kalau disuruh menghafal mufradat mereka bisa cepat, tapi begitu diminta berbicara langsung atau menjawab pertanyaan saya dengan bahasa Arab, mereka langsung diam dan bingung menyusun kalimatnya."* (Wawancara, Guru Bahasa Arab)

Fenomena ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa secara deklaratif (*knowing what*) tidak serta-merta berubah menjadi pengetahuan prosedural (*knowing how*) jika tidak difasilitasi oleh lingkungan yang mendukung.

### **b. Rekonstruksi Afektif: Mengatasi Kecemasan Berbahasa (Language Anxiety)**

Salah satu hambatan psikolinguistik terbesar yang ditemukan di lapangan pada tahap awal adalah rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*) dan tingginya tingkat kecemasan berbahasa (*language anxiety*) siswa. Banyak siswa merasa tidak percaya diri, malu, dan dihantui rasa takut melakukan kesalahan gramatikal (*fear of negative evaluation*) saat mencoba berbicara bahasa Arab.

Namun, melalui intervensi metode pembiasaan yang diterapkan secara persuasif dan konsisten, suasana psikologis kelas berhasil direkonstruksi menjadi lingkungan belajar yang aman dan minim tekanan (*low-anxiety learning environment*). Ketika bahasa Arab

diposisikan sebagai alat komunikasi harian—bukan sebagai materi ujian yang kaku—resistensi psikologis siswa perlahan terkikis. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan sederhana tanpa beban psikologis. Seorang siswa menuturkan perubahan yang dirasakannya:

*"Dulu saya takut sekali kalau mau ngomong bahasa Arab, takut salah harakat atau ditertawakan teman. Tapi karena sekarang setiap hari semua teman dan guru juga ngomong begitu, saya jadi tidak malu lagi. Salah-salah sedikit tidak apa-apa, yang penting berani maju."* (Wawancara, Siswa Kelas V)

### **c. Indikator Kelancaran dan Refleks Komunikasi Lisan**

Setelah metode pembiasaan diintegrasikan secara intensif, perkembangan kompetensi komunikatif siswa mulai terlihat secara konkret. Siswa tidak lagi sekadar menjadi pendengar pasif (*passive recipient*) yang menerima paparan bahasa dari guru, melainkan telah bergeser menjadi mitra tutur yang aktif. Peningkatan ini ditandai dengan munculnya kelancaran (*fluency*) dan ketepatan (*accuracy*) dalam mengucapkan kalimat-kalimat fungsional pendek (*functional short expressions*).

Siswa mulai terbiasa memproduksi ujaran spontan untuk berbagai fungsi sosial di sekolah, seperti menyampaikan salam, meminta izin (*isti'dzan*), mengajukan pertanyaan, hingga merespons instruksi verbal guru di dalam kelas. Ketertarikan dan responsivitas siswa dalam menjawab perintah guru menggunakan bahasa Arab yang sederhana menunjukkan bahwa proses internalisasi bahasa (*language internalization*) telah berjalan dengan baik, di mana bahasa Arab mulai diproses secara langsung tanpa melalui jalur penerjemahan mental yang panjang ke dalam bahasa ibu.

## **2. Penerapan Buku Saku Ungkapan Bahasa Arab sebagai Media Pembelajaran Aplikatif**

### **a. Desain Konten dan Fungsi Buku Saku sebagai Perancah Kognitif (Scaffolding)**

Dalam ekosistem metode pembiasaan di MI Ihyaul Islam, penggunaan buku saku ungkapan bahasa Arab bertindak sebagai media pembelajaran utama yang sangat strategis. Buku saku ini sengaja didesain dengan format yang ringkas, praktis, dan ramah anak (*child-friendly design*), sehingga dapat dibawa oleh siswa dalam setiap aktivitas harian mereka di sekolah. Secara teoretis, buku saku ini berfungsi sebagai perancah kognitif (*cognitive scaffolding*) yang menjembatani keterbatasan memori jangka pendek siswa dalam mengingat struktur kalimat asing yang baru mereka pelajari.

Konten di dalam buku saku ini dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan komunikasi spesifik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (*English/Arabic for Specific Purposes* dalam skala dasar). Materi di dalamnya tidak menyajikan teori tata bahasa (*qawaid*) yang abstrak, melainkan daftar ungkapan komunikatif praktis (*functional expressions*) yang langsung berpijak pada realitas aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Muatan buku saku tersebut meliputi:

- Ungkapan kesopanan dan sapaan (*al-tabiyyat wa al-malamah*).
- Prosedur meminta izin kepada guru (*isti'dzan*), seperti izin ke kamar mandi atau masuk kelas.
- Frasa transaksional kelas, seperti meminta bantuan teman dan mengucapkan terima kasih (*syukuran-'afwan*).
- Kalimat tanya interaktif untuk memulai percakapan santai antarsiswa.

#### **b. Pemanfaatan Media dalam Menumbuhkan Otonomi Pembelajar (Learner Autonomy)**

Secara operasional, buku saku ini digunakan sebagai instrumen rujukan mandiri (*self-access resource*) oleh siswa. Ketika siswa berada di tengah-tengah interaksi sosial dan mengalami fenomena "lupa kata" atau kesulitan menyusun struktur kalimat, mereka memiliki akses instan untuk membuka buku saku tersebut. Pola pemanfaatan ini mendorong lahirnya kemandirian belajar (*learner autonomy*) sejak dini, di mana siswa tidak lagi bergantung penuh pada kehadiran guru untuk memecahkan masalah bahasanya.

Guru tidak memposisikan buku saku sebagai beban hafalan tambahan, melainkan sebagai alat bantu navigasi komunikasi. Ketika guru menemukan siswa yang ragu-ragu dalam berbicara, guru akan mengarahkan siswa untuk merujuk pada halaman tertentu di buku saku mereka. Melalui proses membuka, melihat, dan melafalkan secara berulang (*repetitive exposure*), pola-pola kalimat tersebut secara mekanis berpindah dari memori jangka pendek (*short-term memory*) menuju memori jangka panjang (*long-term memory*) siswa. Kepala Madrasah menegaskan fungsi penting media ini:

*"Buku saku ini kamiwajibkan dibawa setiap hari seperti memegang dompet. Tujuannya agar kapan pun anak-anak mau bicara dan lupa jalurnya, mereka punya rujukan langsung di saku mereka. Ini sangat memotong birokrasi belajar yang kaku."* (Wawancara, Kepala Madrasah)

Dengan demikian, kehadiran buku saku mengubah pola belajar dari sekadar menghafal kata demi kata secara pasif menjadi pengalaman menggunakan kalimat nyata

dalam situasi komunikatif yang sesungguhnya. Fleksibilitas penggunaan media ini—baik di dalam ruang kelas maupun saat jam istirahat di luar kelas—menjadikannya motor penggerak keberhasilan metode pembiasaan di MI Ihyaul Islam.

### 3. Pembiasaan Komunikasi Bahasa Arab secara Kontekstual di Lingkungan Sekolah

#### a. Penerapan Pendekatan Komunikatif Komprehensif (Communicative Approach)

Pilar ketiga dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan di MI Ihyaul Islam tidak berdiri di ruang hampa, melainkan diintegrasikan secara utuh melalui pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pembiasaan ini diwujudkan dengan memanfaatkan seluruh sudut lingkungan sekolah (*linguistic landscape*) sebagai laboratorium bahasa yang hidup. Langkah ini diambil agar siswa dapat mengaitkan secara langsung antara lambang bunyi bahasa Arab dengan situasi konkret yang dialaminya.

Dalam tataran aplikatif, seluruh sivitas akademika dikondisikan untuk menghidupkan fungsi-fungsi bahasa dalam rutinitas harian. Bahasa Arab tidak lagi dianggap sebagai objek studi yang sakral dan hanya muncul di jam pelajaran, melainkan telah menjelma menjadi identitas sosiolinguistik sekolah. Aktivitas interaksi kontekstual yang diterapkan di MI Ihyaul Islam dipetakan secara detail pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Penerapan Ungkapan Bahasa Arab Kontekstual di Sekolah

Konteks Situasi	Ungkapan Bahasa Arab	Fungsi Komunikatif	Target Perilaku Siswa
Awal Masuk Kelas / Ruangan	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ	Etika sosial dan pembukaan komunikasi	Mengucapkan salam secara wajib sebelum melewati pintu kelas.
Interaksi Antarteman	كَيْفَ خَالِكُ؟ / كَيْفَ خَالِكُ؟	Membangun keakraban ( <i>rapport building</i> )	Menanyakan kabar teman sebaya saat bertemu di koridor atau halaman.
Prosedur Regulasi Kelas	أَسْتَأْذِنُ يَا أَسْتَاذُ / يَا أَسْتَاذَةَ	Perizinan formal ( <i>asking for permission</i> )	Digunakan saat ingin keluar ruangan, ke kamar mandi, atau mengambil barang.
Proses Diskusi Materi	مَاذَا يَعْني هَذَا؟ / لَمْ أَفْهَمُ	Klarifikasi kognitif ( <i>seeking clarification</i> )	Menanyakan penjelasan atau arti kata yang belum dipahami kepada guru.
Apresiasi Sosial	شُكْرًا جَزِيلًا-عَفْوًا	Penguatan hubungan interpersonal	Diucapkan setiap kali menerima bantuan atau memberikan respons balik.

#### b. Implikasi Pengulangan Kontekstual Terhadap Penguasaan Bahasa

Melalui pengondisian interaksi lingkungan yang terekam pada Tabel 1, proses pengulangan (*drill*) terjadi secara alami tanpa membuat siswa merasa bosan atau tertekan. Setiap kali siswa menghadapi situasi nyata (seperti ingin ke toilet), mereka secara mekanis

mengaktifkan frasa "أستاذ يا أستاذ". Pengulangan berbasis konteks (*contextual repetition*) ini sangat efektif karena mempertemukan fungsi kebutuhan bahasa siswa dengan struktur linguistik yang tepat.

Strategi ini memisahkan diri secara tegas dari pola pengajaran tata bahasa tradisional yang cenderung menjauhkan bahasa dari realitas sosialnya. Dengan menempatkan bahasa Arab langsung dalam situasi kehidupan nyata, MI Ihyaul Islam berhasil membangun sebuah ekosistem yang merangsang pemerolehan bahasa (*language acquisition*) siswa secara natural, mirip dengan proses seorang anak kecil memperoleh bahasa ibunya. Siswa tidak sekadar tahu makna kata secara harfiah, tetapi paham secara mendalam kapan, di mana, dan kepada siapa ungkapan tersebut harus dilayangkan secara tepat.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Kritis Temuan: Dekonstruksi Hambatan Linguistik dan Psikolinguistik**

Temuan di MI Ihyaul Islam menegaskan bahwa penguasaan unsur bahasa (*linguistic competence*) berupa hafalan mufradat dan formulasi gramatikal tidak secara otomatis berubah menjadi kompetensi komunikatif (*communicative competence*). Kondisi ini memunculkan fenomena *linguistic gap* dan *communicative paralysis*, di mana siswa mengalami hambatan produksi lisan meskipun memiliki simpanan kosakata yang cukup dalam memori jangka pendek.

Secara psikolinguistik, hal ini terjadi karena tidak terbangunnya koneksi antara memori deklaratif (pengetahuan kata) dan memori prosedural (kemampuan menggunakan bahasa secara otomatis). Akibatnya, siswa cenderung melakukan proses translasi mental berlapis (*mental translation process*) yang menyebabkan jeda waktu (*latency*) dalam berbicara dan terhambatnya kelancaran komunikasi.

Selain itu, rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*) dan tingginya kecemasan berbahasa (*language anxiety*) memperkuat hambatan tersebut. Siswa mengalami *fear of negative evaluation*, sehingga enggan memproduksi bahasa secara spontan. Kondisi ini memperjelas bahwa hambatan utama bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **Peran Metode Pembiasaan dan Buku Saku dalam Penguatan Kompetensi Komunikatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan (*al-thariqah al-ittiyadiyah*) mampu mentransformasi pembelajaran dari hafalan tekstual menjadi kompetensi komunikatif. Pembiasaan berfungsi sebagai jembatan antara “knowing what” dan “knowing how” melalui praktik berulang dalam konteks nyata.

Seiring dengan itu, suasana kelas berubah menjadi *low-anxiety environment*, di mana siswa lebih berani menggunakan bahasa Arab tanpa takut melakukan kesalahan. Fokus pembelajaran bergeser dari ketepatan struktur menuju keberhasilan penyampaian makna (*meaning-focused communication*).

Dalam proses ini, buku saku ungkapan bahasa Arab berfungsi sebagai *cognitive scaffolding* yang membantu siswa dalam proses pengingatan dan produksi bahasa. Buku saku menjadi alat bantu yang mendukung *Zone of Proximal Development (ZPD)* siswa, sekaligus memperkuat proses *memory encoding* melalui akses mandiri dan pengulangan kontekstual.

Dengan demikian, kombinasi pembiasaan dan media buku saku menciptakan mekanisme pembelajaran yang mendorong internalisasi bahasa secara bertahap menuju penggunaan otomatis (*automatic use*).

## **Pembentukan Bi'ah Lughawiyah dan Internalization Process dalam Pembelajaran Kontekstual**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan komunikasi bahasa Arab secara kontekstual di lingkungan sekolah berhasil membentuk *bi'ah lughawiyah* sederhana. Bahasa Arab tidak hanya hadir sebagai mata pelajaran, tetapi menjadi bagian dari aktivitas sosial sehari-hari di sekolah.

Melalui integrasi ini, siswa didorong untuk memproduksi bahasa secara aktif (*comprehensible output*) dalam berbagai situasi, seperti salam, izin, bertanya, dan interaksi sosial lainnya. Proses ini memperkuat internalisasi bahasa (*language internalization*), di mana siswa mulai menggunakan bahasa secara spontan tanpa proses penerjemahan mental yang panjang.

Selain itu, pengulangan bahasa dalam konteks nyata menciptakan *contextual repetition* yang memperkuat daya ingat dan mempercepat peralihan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dengan demikian, lingkungan bahasa yang terbentuk menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa secara alami.

### **Perbandingan dengan Kajian Terdahulu, Implikasi, dan Keterbatasan**

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI masih didominasi aspek kognitif dan teks sehingga kurang mendukung keterampilan berbicara (Zakiyah et al., 2025; Taufik et al., 2023). Penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan maharah kalam melalui latihan berulang (Rivai et al., 2021; Ulya et al., 2022).

Namun demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode pembiasaan dengan media buku saku serta pembentukan *bi'ah lughawiyah* yang terstruktur pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang sebelumnya lebih banyak dikaji pada konteks pesantren atau lembaga kursus.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat tiga perspektif utama pembelajaran bahasa, yaitu behaviorisme (pengulangan dan penguatan), kognitivisme (proses encoding informasi), dan konstruktivisme sosial (penggunaan bahasa dalam interaksi nyata). Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa dapat dibangun melalui strategi sederhana yang konsisten tanpa membutuhkan fasilitas yang kompleks.

Adapun keterbatasan penelitian ini meliputi: (1) lokasi penelitian tunggal yang membatasi generalisasi, (2) pendekatan kualitatif yang belum mengukur signifikansi peningkatan secara statistik, dan (3) fokus penelitian yang terbatas pada maharah kalam tanpa mengkaji keterampilan bahasa lainnya secara menyeluruh.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi metode pembiasaan (*al-thariqah al-i'tiyadiyah*) yang dipadukan dengan penggunaan buku saku ungkapan bahasa Arab dan pembentukan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) di MI Ihyaul Islam secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan maharah kalam siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami *linguistic gap* dan *communicative paralysis* akibat dominasi pembelajaran berbasis hafalan, secara bertahap mampu menunjukkan peningkatan kelancaran (*fluency*), ketepatan (*accuracy*), serta keberanian dalam berkomunikasi lisan. Proses ini terjadi melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata,

penguatan melalui pengulangan, serta dukungan media scaffolding berupa buku saku yang memfasilitasi internalisasi kosakata dan struktur kalimat secara lebih efektif.

Secara teoretis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah akan lebih optimal apabila diarahkan pada pendekatan komunikatif yang berbasis pembiasaan, penguatan lingkungan bahasa, serta dukungan media pembelajaran sederhana yang berfungsi sebagai *cognitive scaffolding*. Temuan ini memperkuat integrasi tiga perspektif utama pembelajaran bahasa, yakni behaviorisme melalui penguatan dan repetisi, kognitivisme melalui proses pengolahan dan pengingatan informasi, serta konstruktivisme sosial melalui interaksi bermakna dalam konteks penggunaan bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui pembiasaan komunikasi harian di lingkungan sekolah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lokasi sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada konteks lembaga yang serupa. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan belum memberikan ukuran kuantitatif terhadap tingkat peningkatan maharah kalam secara statistik. Ketiga, fokus penelitian hanya terbatas pada keterampilan berbicara (maharah kalam), sehingga dampak metode pembiasaan terhadap keterampilan bahasa lainnya seperti istima', qira'ah, dan kitabah belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau eksperimen kuantitatif guna memperoleh validasi yang lebih komprehensif serta memperluas cakupan keterampilan bahasa yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV. Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>
- Adibah, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 589–620. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i3-8>
- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulanggi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis*

- Analisis Data Kualitatif* (Irmayanti, Ed.). PT Mifandi Mandiri Digital. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/117>
- Alghamdi, F. A. M. (2024). *Exploring the effectiveness of technology-enhanced self-access language learning (SALL) amongst primary level EFL learners in Saudi Arabia* [Doctoral thesis, University of Southampton]. University of Southampton Research Repository. <https://eprints.soton.ac.uk/494903/>
- Alharbi, M. S. (2025). Digital transformation and EFL anxiety: A mixed-methods study on the impact of online learning on the language acquisition psychology of Saudi Arabian students. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, Article 101721. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101721>
- Almelhes, S. A., & Alsaiari, H. E. (2024). A conceptual framework for teaching Arabic as a second language. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(7), 2110–2118. <https://doi.org/10.17507/tpls.1407.18>
- Aziziyah, F., Akbar, S., Persada, Y. I., & Permata, S. D. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4853>
- Rahayu Dunggio, K., N. Hula, I. R., & Hairuddin, H. (2022). Application of team quiz strategy to improve speaking skills of class VIII MTs. N 3 Gorontalo Regency. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.60040/jak.v1i1.7>
- Habibah, A., Syihabuddin, S., & Nurbayan, Y. (2022). Menumbuhkan Cinta Bahasa Arab dengan Bi'ah 'Arabiyyah di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 251–262. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.332>
- Hidayat, H., Putri, Y. R., Amizi, D. S., Nurazila, A., & Sari, Y. N. (2025). Teori Belajar Behavioristik dan Aplikasi Teori dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4512–4520. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27006>
- Liu, Y. (2024). Exploring L2 motivation through dynamic systems theory: A critical analysis and implications for ELT practices. *The Educational Review*, 8(4), 647–651. <https://doi.org/10.26855/er.2024.04.028>
- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842–1853. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Messouab, I. (2024). Receptive vocabulary knowledge and reading comprehension: The case of Arabic as a foreign language. *International Journal of Arabic Linguistics*, 10(1), 53–66. <https://doi.org/10.34874/PRSM.ijal-vol10.46963>
- Nasr, I. (2025). Teaching Arabic as a second language in the Middle East: Challenges and prospects for innovation. *Rihan Journal for Science Publishing*, 1(61), 150–166.
- Noor, F., Jainah, N., Anwar, M., Darmawaty, R., & Muhmood, M. F. A. (2023). The implementation of cooperative learning method for Arabic language learning.

- Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2), 589–610.  
<https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.6791>
- Nurdiansyah, N. M., Arief, A., Agustin, F. R., Hudriyah, H., Muassomah, M., & Mustofa, S. (2021). Education reconstruction: A collaboration of quiz team and Kahoot methods in learning Arabic. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 22(2), 93–106. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v22i2.111436>
- Osman, R. A. H., & Abdullah, N. A. (2023). Perceptions of Arabic language learners on the development of speaking skills through cooperative learning: AHAS-KIRKHS' students as a model. *IJUM Journal of Educational Studies*, 11(1), 69–86. <https://doi.org/10.31436/ijes.v11i1.481>
- Prasipi, J., Zuliana, E., & Fauziah, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Implementasi Wordwall sebagai Media Game Edukasi Interaktif. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 337–353. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i2.6883>
- Putra, P., Lubis, Z., & Ahkas, A. W. (2023). Application of Mufrodat Quiz Game Media to improve vocabulary mastery of grade VIII students of the Medan IRA College Foundation. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 327–336. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3618>
- Qian, L., & Qiu, X. (2026). More than the sum? A configurational approach to basic psychological needs, mindset, and buoyancy in EFL engagement. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/17501229.2026.2630272>
- Rahmasari, F., Zaid, A. H., & Lubis, R. H. (2025). Teori Belajar Kognitif: Urgensi dan Manfaatnya dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4987–4998. <https://doi.org/10.58230/27454312.2387>
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan* (Y. N. I. Sari, Ed.; 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Safitri, D., Khikam, M. Z., Hanary, H. F., & Amalia, S. (2025). Menjawab Tantangan Pendidikan Agama Islam Abad ke-21: Optimalisasi 4C melalui Pembelajaran Mendalam Berbasis Permainan Edukatif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 298–306. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1610>
- Samad, S., & Majid, A. (2025). Efektivitas Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 7019–7025. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9213>
- Septianto, C., & Kamalia, K. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Game Edukatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Model Medan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(10), 181–190. <https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/6701>
- Soliman, R., & Khalil, S. (2024). The teaching of Arabic as a community language in the UK. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 27(9), 1246–1257. <https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2063686>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (30th ed.). Alfabeta.
- Sulfikar, S., & Fawzani, N. (2023). Pemanfaatan Instagram dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Mahasiswa. *Jurnal Tabsinia*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.337>

- Uni, K. (2024). Second language Arabic knowledge useful for learning Hebrew vocabulary. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 491–499. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.17>
- Wahyuni, S. (2023). Implementasi Model Cooperative Learning Teams Games Tournaments (TGT)-Giant Ladder Snake dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 25–43. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2882>
- Wulandari, S., Jossiselfiah, Damayanti, A., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring di SMA Negeri 1 Lawang Kidul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300–309. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34992>
- Yusri, S. A., & Samin, S. M. (2024). The effectiveness of group learning in improving students' Arabic speaking proficiency. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 67–72. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).15852](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).15852)
- Yusup, S. H., Supriatna, A., & Widiawati, D. (2025). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Hafalan Mufrodah Bahasa Arab Kelas 3 di MI Nurul Falah Cibalongsari. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(11), 3989–4008. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3680>
- Zhou, Y., & Zhou, M. (2026). A meta-analysis on mobile-assisted vocabulary learning: Do mobile applications help? *ReCALL*, 38(1), 75–93. <https://doi.org/10.1017/S0958344025100335>